

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan karakter sendiri, ialah untuk mengembangkan kemampuan seseorang di dalam menimbang dan memutuskan sesuatu yang baik atau buruk, memelihara serta mewujudkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari dalam keadaan sadar dan dengan sepenuh hati. Di dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan suatu wadah atau dikenal dengan *communities of character*, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai jembatan penghubung

---

<sup>1</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 25

yang menempati posisi kedua setelah keluarga, maka peranan sekolah menjadi sangat penting di dalam pembentukan karakter peserta didik itu sendiri.<sup>3</sup>

Maraknya kasus *bullying* yang menimpa anak-anak di bawah umur, bahkan tidak luput menimpa anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia. Adapun jumlah pengaduan kekerasan di sekolah yang dilaporkan masyarakat secara langsung ke KPAI adalah berjumlah 27 kasus, dengan kasus kekerasan terbanyak berasal dari jenjang SD sebanyak 13 kasus (48%), disusul dari jenjang SMA/SMK sebanyak 9 kasus (34,7%), dan SMP sebanyak 5 kasus (17,3%). Kasus-kasus kekerasan tersebut sangatlah memprihatinkan dan menciderai dunia pendidikan. Apabila hal ini dibiarkan secara terus-menerus, maka berpotensi meningkatkan rasa intoleran generasi millennial yang kemudian dapat berpengaruh pada kemerosotan moral bangsa di masa mendatang.<sup>4</sup>

Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan keanekaragaman yang bertujuan menciptakan hidup yang damai. Selain itu, toleransi juga dapat membangun sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman. Karena sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku.<sup>5</sup>

Penanaman nilai-nilai toleransi sangat penting pada peserta didik pada ranah pendidikan. Diharapkan pada proses pendidikan tidak hanya tentang

---

<sup>3</sup> Yohana Yosiphanungkas Bahari Mandayu, Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2020, 31

<sup>4</sup> Yohana Yosiphanungkas Bahari Mandayu, *Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah*, 31

<sup>5</sup> Vivi Tamaeka, Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 14, No. 1, 2022, 14

pemberian materi pembelajaran, akan tetapi juga pelajaran dan penanaman tentang toleransi. Jika tidak adanya penanaman toleransi, maka pendidikan dipandang kurang efektif dalam mendidik peserta didik. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk penanaman nilai-nilai kehidupan yang baik pada peserta didik terkhususnya dan pendidikan sebaiknya tidak hanya berlingkup tentang *transfer of knowledge* saja. Dengan proses pendidikan harapannya adalah siswa bisa memahami suatu cara serta pendekatan yang pas dalam memperkenalkan keanekaragaman pemikiran dalam menghadap dan memahami suatu perbedaan.<sup>6</sup>

Membangun pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini juga seiring dengan renstra (rencana strategis) Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebab, apa yang ditanamkan pada anak akan menjadi mentalitas cara berpikir, atau bahkan pandangan hidup, yang sulit hilang dan luntur.<sup>7</sup>

SMPN 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai siswa dengan latar belakang agama yang beragam dari SMP lainnya di daerah Kabupaten Pamekasan, meliputi: Islam, maupun kristen. Keberadaan SMPN 2 Pamekasan juga sangat strategis, serta berada dipusat

---

<sup>6</sup> Rochmad Nuryadin, Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 10, No. 1, 2022, 385

<sup>7</sup> Zaini, Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini, *Jurnal Toleransi*, Vol. 2, No. 1, 2010, 8

keramaian yaitu di Jl. Raya Balaikambang No.16 Rw. 07 Kelurahan Barurambat sehingga banyak kalangan orang tua yang berminat untuk menyekolahkan anaknya disana. Selain itu SMPN 2 Pamekasan memang tidak pernah memberi kriteria tertentu bagi calon peserta didik yang akan mendaftar sekolah, mereka menerima siapapun calon peserta didik dan tidak memandang dari kalangan dan agama apapun.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dengan mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya karena pendidikan karakter toleransi tersebut sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat adanya keunikan yang di temukan di SMPN 2 Pamekasan ini, ialah memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik juga dapat melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien pada saat kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung. Para peserta didik juga memiliki sikap toleransi yang bagus serta dapat menerima semua perbedaan dengan baik meskipun usia mereka tergolong masih anak-anak, bahkan bersih dari kekhawatiran adanya sikap intoleransi dan peneliti juga menemukan banyak orang tua non muslim yang mempercayakan anaknya bersekolah di SMPN 2 Pamekasan meskipun mayoritas guru di lembaga pendidikan tersebut merupakan muslim dan memakai hijab.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul

---

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 04 November 2023

**“Penerapan Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas 8 SMPN 2 Pamekasan”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat mengungkapkan fokus penelitian, sebagai berikut: Bagaimana penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran IPS pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia Semester Genap Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya ialah: untuk mendeskripsikan penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran IPS pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia Semester Genap Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan.

**D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis ialah diharapkan hasil dari pada penelitian ini bisa memberikan kontribusi keilmuan serta dapat dijadikan acuan dan referensi, sebuah masukan terkait penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran IPS. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Bagi SMPN 2 Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

#### 2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi maupun koleksi bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

#### 3. Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa bagi Mahasiswa/i Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu tentang penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran IPS pada siswa.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Karakter toleransi adalah suatu sikap saling menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang bertentangan dengan pendirinya. Sikap toleransi menjaga kedamaian dan kerukunan di dalam masyarakat.
2. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan *interdisipliner* yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

No	Nama Peneliti	Judul	Bentuk Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Khoridatul Fitria Zulfa <sup>9</sup>	Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung	Skripsi	Penelitian ini berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Sama-sama mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter
2.	Agus Kholidin <sup>10</sup>	Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara	Skripsi	Penelitian ini berkenaan dengan upaya penerapan pendidikan karakter	Sama-sama mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter

<sup>9</sup> Khoridatul Fitria Zulfa, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

<sup>10</sup> Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, (Skripsi: IAIN Metro, 2017).

3.	Maulina Amanabella <sup>11</sup>	Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung	Skripsi	Penelitian ini berkenaan dengan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik	Sama-sama mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter
----	----------------------------------	--	---------	---	--

---

<sup>11</sup> Maulina Amanabella, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).